



Pengungkapan CSR: Faktor Keuangan dan Non Keuangan

Kodriyah^{1*}, Neneng Sri Suprihatin²

^{1,2} Universitas Serang Raya, Serang, Indonesia
*kodriyahunsera@gmail.com*¹⁾, *Neneng.sri@unsera.ac.id*²⁾

ARTICLE INFO

Article history:

Received 26 Juli 2022
Received in Revised 15
November 2022
Accepted 23 November
2022

Keyword's :

Age, CSR, Growth,
Ownership, Size.

ABSTRACT

This study aims to empirically examine financial and non-financial factor than can affect to Corporate Social Responsibility Disclosure The population in this study is basic and Chemical Sub Sector Manufacturing Companies listed on the Indonesian Stock Exchange for the 2016-2020 period with a sample obtained based on predetermined criteria as many as 24 companies with 105 observation data. The method used is causality design with multiple regression analysis and processed with the help of SPSS. The test results prove that company size and ownership structure have a significant influence on the Corporate Social Responsibility Disclosure, while company growth and company age do not have a significant influence on the Corporate Social Responsibility Disclosure

Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris faktor keuangan maupun non keuangan yang dapat mempengaruhi pengungkapan Corporate Social Responsibility. Populasi dalam penelitian ini adalah Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020 dengan sampel yang diperoleh berdasarkan kriteria yang telah ditentukan sebanyak 24 Perusahaan dengan 105 data observasi, Metode yang digunakan adalah desain kausalitas dengan analisis regresi berganda dan diolah dengan bantuan SPSS. Hasil pengujian memberikan bukti bahwa faktor keuangan dengan indikator ukuran perusahaan dan faktor non keuangan dengan indikator struktur kepemilikan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap luasnya pengungkapan CSR perusahaan, sedangkan tingkat pertumbuhan dan usia perusahaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan..

AKUISISI : Jurnal Akuntansi

Website : <http://www.fe.ummetro.ac.id/ejournal/index.php/JA>



This is an open access article distributed under the terms of the [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/), which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited.

* Corresponding author.

E-mail address: *kodriyahunsera@gmail.com*

Peer review under responsibility of *Akuisisi : Accounting Journal*. [2477-2984](https://doi.org/10.24217/2477-2984).

<http://dx.doi.org/10.24217>

PENDAHULUAN

Tanggung jawab sosial perusahaan sebagai komitmen perusahaan untuk terus mematuhi etika, memberikan sumbangsih terhadap pembangunan ekonomi, dan peningkatan kualitas hidup karyawan dan keluarga mereka serta masyarakat setempat. Perusahaan harus terlibat dalam perilaku etis sosial dan bertindak secara bertanggung jawab terhadap pemangku kepentingan (Wang, 2017)

Salah satu dari tanggungjawab pengelola perusahaan dalam menangani dampak yang ditimbulkan adalah dengan melakukan kegiatan sosial terhadap masyarakat sekitar. Tanggung jawab sosial ini tidak lagi dianggap sebagai beban yang dapat mengurangi laba yang dihasilkan, namun harus dipertimbangkan sebagai biaya yang dapat menaikkan laba dalam jangka waktu lama serta mempertahankan keberlangsungan perusahaan itu sendiri (Farida & Abdullah, 2019). Teori legitimasi memberikan gambaran bahwa tidak hanya pemegang saham saja yang menjadi fokus tanggungjawab manajemen tapi harus lebih luas lagi cakupan tanggungjawabnya yaitu kepada masyarakat dan lingkungan sekitarnya dan semua itu perlu diungkap secara rinci dalam *annual report*.

Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* dalam *annual report* dapat dimanfaatkan oleh perusahaan sebagai cerminan tanggungjawab sosialnya kepada masyarakat sehingga kesan baik dapat ditunjukkan oleh perusahaan. Namun pengungkapan tersebut tidak serta merta dilakukan oleh perusahaan karena untuk menentukan luas pengungkapannya perusahaan mempunyai pertimbangan sendiri.

Penelitian terkait dengan pengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap *Corporate Social Responsibility* telah dilakukan oleh Yovana & Kadir, (2020); Prasetyo & Widiasmara, (2019) membuktikan bahwa perusahaan yang bertumbuh maka perusahaan cenderung melakukan kegiatan sosialnya dan kemudian diungkap dalam laporan tahunannya, berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Aruan et al., (2021); Hasibuan et al., (2020) yang membuktikan bahwa peningkatan pertumbuhan perusahaan tidak diimbangi dengan pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.

Penelitian tentang ukuran perusahaan terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* telah dilakukan oleh Yovana & Kadir, (2020); Tan et al., (2016); Erawati & Sari, (2021) yang membuktikan bahwa ukuran perusahaan dapat mempengaruhi luasnya informasi yang diungkap dalam laporan tahunan, semakin besar perusahaan maka akan dikenal dan di sorot oleh publik sehingga kemudahan dalam mengakses informasi menjadi tuntutan, berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Syane & Jaeni, (2021); Irhami & Diana, (2020) yang mengemukakan bahwa ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap luasnya pengungkapan CSR.

Penelitian tentang umur perusahaan terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* telah dilakukan oleh Saputra et al., (2021) yang menemukan bukti bahwa Perusahaan yang lama berdiri akan melaporkan *Corporate Social Responsibility* (CSR) dalam laporan tahunannya sebagai bentuk kesadaran bahwa image yang baik harus dibangun di sekitar lingkungannya, bertolak belakang dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Allolayuk & Andriati, (2020) yang membuktikan bahwa semakin bertambah umur perusahaan, maka tanggungjawab dan beban perusahaan bertambah pula, sehingga mengurangi kemampuan untuk melakukan kegiatan social sehingga tidak ada yang diungkap dalam laporan tahunannya.

Penelitian Farida & Abdullah, (2019); Kadek & Sulestiana, (2021); Khalid et al., 2017 mendapatkan hasil bahwa semakin besar proporsi saham dimiliki oleh publik, maka semakin besar pihak yang memerlukan segala informasi tentang perusahaan menyebabkan perusahaan akan semakin banyak mengungkap item-item informasi dalam laporan tahunannya. Sementara Astuti & Rivandi, (2019); Aruan et al., (2021) membuktikan bahwa struktur kepemilikan tidak memberikan pengaruh kepada luasnya pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.

Hasil yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah memberikan bukti empiris bahwa faktor keuangan yang di ukur dengan pertumbuhan perusahaan dan ukuran perusahaan, serta factor non keuangan yang menggunakan indikator umur perusahaan dan struktur kepemilikan mempengaruhi luasnya pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.

Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*

Pada perusahaan dengan pertumbuhan penjualan yang tinggi, efisiensi manajemen sering diukur dengan kinerja keuangan. Pengukuran kinerja manajemen yang berfokus pada kinerja keuangan akan menurunkan motivasi manajemen untuk melakukan kegiatan CSR. Namun, hal ini tidak akan terjadi jika pemegang saham sangat terlibat dalam kegiatan CSR. Jika pemegang saham sangat terlibat dalam kegiatan CSR, kebijakan CSR harus dimasukkan dalam kontrak kompensasi untuk mengurangi biaya keagenan dengan manajemen.

Perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang tinggi akan mendapat perhatian lebih, sehingga perusahaan dengan peluang pertumbuhan yang lebih tinggi akan cenderung lebih banyak melaksanakan tanggung jawab sosial. (Dewi & Wirawati, 2021). Perusahaan dengan turnover atau pertumbuhan pendapatan yang tinggi akan lebih memilih untuk mengalokasikan pengeluarannya untuk kegiatan CSR dan akan menjadi salah satu pertimbangan bagi investor untuk mengalokasikan modalnya ke dalam perusahaan. (Hasibuan et al., 2020), Wang (2017), Munsaidah et al., (2016), Sukenti et al., (2017) berargumen bahwa perusahaan yang ingin menunjukkan kredibilitas dari sisi pertumbuhan penjualan akan melakukan pengungkapan informasi secara luas, berdasarkan hal tersebut maka hipotesis yang diajukan adalah

H1: Pertumbuhan perusahaan memiliki pengaruh secara signifikan terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*

Ukuran perusahaan atau besar kecilnya aset yang dimiliki oleh perusahaan akan mengurangi atau meningkatkan cakupan pengungkapan pelaporan tanggung jawab sosial perusahaan (Hasibuan et al., 2020). Mempertimbangkan ruang lingkup operasi yang luas dan masif, perusahaan besar cenderung memiliki dampak yang lebih luas dan masif pada masyarakat. Akibatnya, perusahaan yang ukurannya lebih besar mungkin untuk menerima perhatian publik dan tunduk pada tekanan publik yang lebih besar untuk menunjukkan tanggung jawab sosial. (Tan et al., 2016) Hasil penelitian yang dilakukan oleh Erawati & Sari (2021); Dewi & Wirawati (2021); Allolayuk & Andriati (2020) dan Widiastuti et al. (2018) membuktikan bahwa entitas bisnis yang berukuran lebih luas dalam melaporkan informasi keuangannya termasuk pengungkapan CSR

H2: Ukuran perusahaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*

Pengaruh Umur Perusahaan terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*

Pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) didasarkan pada usia perusahaan, semakin lama perusahaan beroperasi maka perusahaan akan memiliki kesadaran dan prinsip untuk melakukan kegiatan sosialnya dan melaporkannya dalam laporan tahunan sebagai salah satu upaya membangun citra yang baik di mata pemangku kepentingan (I. Saputra et al., 2021). Semakin lama usia perusahaan, semakin banyak orang tahu tentang perusahaan, usia perusahaan membuktikan bahwa ia dapat bertahan dan bersaing. Oleh karena itu, umur perusahaan dapat dikaitkan dengan kinerja keuangan suatu perusahaan. Perusahaan yang lebih lama tentunya lebih berpengalaman dan sadar akan kebutuhan untuk berkomitmen memberikan informasi perusahaan dibandingkan perusahaan yang lebih muda atau yang sedang naik daun. (Allolayuk & Andriati, 2020)

H3: Umur perusahaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*

Pengaruh Struktur Kepemilikan terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*

Perusahaan dengan struktur kepemilikan terdistribusi umumnya akan meningkatkan kebijakan pelaporan keuangannya dengan menggunakan pengungkapan CSR untuk mengurangi asimetri informasi. Sementara itu, perusahaan dengan struktur kepemilikan terpusat seringkali kurang termotivasi untuk mengungkapkan lebih banyak informasi tentang kegiatan CSR perusahaan.. Farida & Abdullah, (2019); Kadek & Sulestiana, (2021); Khalid et al., 2017 mendapatkan hasil

bahwa struktur kepemilikan mempunyai pengaruh terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.

H4: Struktur kepemilikan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*

METODE PENELITIAN

Metode dalam penelitian ini menggunakan metode riset kuantitatif yang berbentuk asosiatif, yaitu dengan melakukan pengujian hipotesis untuk memberikan bukti empiris atas masalah yang telah dirumuskan. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang bergerak dibidang manufaktur sub sektor dasar dan kimia yang menerbitkan laporan keuangan dan laporan tanggungjawab sosial yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2016 sampai dengan 2020 dan diperoleh data sebanyak 24 perusahaan yang menjadi populasinya.

Pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan kriteria yang telah ditetapkan. Kriteria tersebut adalah 1) perusahaan manufaktur sub sector dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2016-2020; 2) Perusahaan yang mengungkapkan CSR (mencakup minimal satu kebijakan) selama periode 2016-2020. Berdasarkan kriteria tersebut diperoleh 21 Perusahaan yang memenuhi kriteria dengan jumlah data observasi adalah 105 data.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian menggunakan analisis regresi linear berganda dengan tahapan menguji statistic deskriptif, uji asumsi klasik, uji t untuk membuktikan hipotesis yang telah ditetapkan dan uji koefisien determinasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil uji statistik Deskriptif

Berdasarkan hasil pengujian data menggunakan bantuan SPSS 26 dihasilkan data uji statistik pada table 1 dibawah ini

Tabel 1
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Corporate Social Responsibility	105	,02	,36	,1787	,09386
Pertumbuhan Perusahaan	105	-1,00	,93	,0569	,20273
Ukuran Perusahaan	105	12,74	30,07	20,7723	6,00456
Umur Perusahaan	105	23,00	104,00	40,7115	15,43585
Struktur Kepemilikan	105	,00	,77	,2385	,15287

Indeks pengungkapan CSR yang memiliki 91 indikator pengungkapan menghasilkan rata-rata sebesar 0,1787 hal tersebut menunjukkan bahwa sebanyak 17% atau berada dalam kisaran 15 sampai 16 indikator kegiatan CSR yang dilakukan telah diungkap oleh perusahaan di annual report atau laporan keberlanjutan dalam satu periode. Indeks terkecil yang diungkap adalah sebesar 0,02 atau sekitar 1 sampai 2 indikator item dan indeks tertinggi yang diungkap adalah sebesar 0,36 atau berkisar 32 sampai dengan 33 indikator yang diungkap dari 91 indikator yang ada, dan standar deviasi sebesar 0,0938 dibawah nilai rata artinya nilai CSR mempunyai variasi data yang rendah.

Pertumbuhan perusahaan memiliki nilai minimal -1,00 menunjukkan bahwa terjadi penurunan sebesar 100% dalam penjualan dengan rata-rata perusahaan tumbuh sebesar 0,0569 atau 5% mengalami kenaikan dalam penjualan dan maksimal ada perusahaan memperoleh kenaikan penjualan sebesar 0,93 atau 93%. Nilai standar deviasi menunjukkan 0,202 menunjukkan bahwa data memiliki sebaran yang tinggi atau bervariasi.

Ukuran perusahaan memiliki nilai minimum sebesar 12,74 dan nilai maksimum 30,07 dengan rata-rata perusahaan memiliki ukuran sebesar 20,77, nilai standar deviasi berada dibawah angka nilai rata-rata yaitu sebesar 6,00 menunjukkan bahwa nilai ukuran perusahaan mempunyai variasi data yang rendah.

Umur Perusahaan menghasilkan data bahwa perusahaan telah beroperasi minimal 23 tahun dan perusahaan terlama yang diteliti telah beroperasi selama 104 tahun dengan rata-rata 40 sampai 41 tahun. Nilai standar deviasi sebesar 15,435 dibawah nilai rata artinya nilai Umur Perusahaan mempunyai variasi data yang rendah

Struktur kepemilikan pada perusahaan ada yang tidak dimiliki oleh publik hal tersebut dapat terlihat dari hasil uji statistic yang menunjukkan nilai minimal sebesar 0% dan ada juga yang dimiliki oleh public sebesar 77% dengan rata-rata saham perusahaan dimiliki oleh publik sebesar 23,85%. Nilai standar deviasi sebesar 0,1528 dibawah nilai rata-rata artinya nilai struktur kepemilikan mempunyai variasi data yang rendah

Hasil Uji Hipotesis

Uji t digunakan untuk membuktikan hipotesis dengan toleransi kesalahan analisis (α) 5%, dengan derajat kebebasan (degree of freedom) yang digunakan adalah $df = n - k$. Dengan tingkat keyakinan sebesar 95% diperoleh hasil seperti yang tertera pada tabel 1.

Tabel 2. Hasil uji hipotesis

	Model	B	Std. Error	T hitung	Nilai Sig.	Kesimpulan
1	(Constant)	0,338	0,049	6,840	0,000	
	Pertumbuhan	0,030	0,044	0,692	0,491	Ditolak

Perusahaan					
Ukuran Perusahaan	0,004	0,002	2,436	0,017	Diterima
Umur Perusahaan	0,001	0,001	1,406	0,163	Ditolak
Struktur Kepemilikan	-0,215	0,060	3,605	0,000	Diterima

Mengacu pada tabel 2 terlihat bahwa pertumbuhan perusahaan diperoleh hasil nilai t hitung sebesar 0,692 hasil angka ini dibawah nilai t tabel yaitu sebesar 2,1098 dan dengan nilai signifikansi 0,491 melebihi angka alpa yaitu 0,05 sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa pengungkapan *Corporate Social Responsibility* tidak dapat dipengaruhi oleh pertumbuhan perusahaan.

Mengacu pada tabel 1 terlihat bahwa ukuran perusahaan diperoleh hasil nilai t hitung sebesar 2,436 hasil angka ini lebih besar dari nilai t tabel yaitu sebesar 2,1098 dan dengan nilai signifikansi 0,017 dibawah tingkat signifikansi yang ditetapkan sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa pengungkapan *Corporate Social Responsibility* dapat dipengaruhi oleh ukuran perusahaan.

Mengacu pada tabel 1 terlihat bahwa umur perusahaan diperoleh hasil nilai t hitung sebesar 1,406 hasil angka ini dibawah nilai t tabel yaitu sebesar 2,1098 dan dengan nilai signifikansi 0,163 melebihi angka alpa yaitu 0,05 sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa pengungkapan *Corporate Social Responsibility* tidak dapat dipengaruhi oleh umur perusahaan.

Mengacu pada tabel 1 terlihat bahwa struktur kepemilikan diperoleh hasil nilai t hitung sebesar 3,605 hasil angka ini lebih besar dari nilai t tabel yaitu sebesar 2,1098 dan dengan nilai signifikansi 0,000 dibawah tingkat signifikansi yang ditetapkan sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa pengungkapan *Corporate Social Responsibility* dapat dipengaruhi oleh struktur kepemilikan.

Pembahasan

Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*

Hasil analisis membuktikan bahwa Pertumbuhan perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* hal tersebut membuktikan bahwa perusahaan lebih memprioritaskan kepada perolehan pendapatan yang akan digunakan untuk kepentingan para investor atau pengembangan usaha, dibandingkan dengan mengalokasikan dana untuk kegiatan social. Selain itu investor kurang memperhatikan kegiatan CSR yang dilakukan oleh perusahaan tapi lebih kepada bagaimana perusahaan mampu untuk memberikan kemakmuran bagi para investornya. Pertumbuhan perusahaan yang tinggi akan memfokuskan pada kegiatan-kegiatan operasional dan meminimalisir kegiatan-kegiatan diluar operasi seperti CSR (Widiastuti et al., 2018)

Hasil penelitian ini sejalan dengan Hasibuan et al., (2020); Pradnyani et al., (2017); Aruan et al., (2021) yang membuktikan bahwa *Corporate Social Responsibility* tidak dipengaruhi oleh pertumbuhan perusahaan. Hasil ini bertolak belakang dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh

Yovana & Kadir, (2020); Prasetyo & Widiasmara, (2019) yang membuktikan bahwa pertumbuhan perusahaan tidak mempengaruhi luas pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*

Hasil analisis membuktikan bahwa semakin besar perusahaan maka akan merasa dituntut untuk terbuka dalam hal pelaporan dan pengungkapan atas aktivitas yang dilakukan. Hal ini sejalan dengan agency theory yang mengemukakan bahwa perusahaan besar mempunyai pemangku kepentingan yang beragam sehingga menimbulkan konflik yang besar pula. Pemangku kepentingan akan memberikan tekanan kepada perusahaan besar untuk melakukan pertanggungjaban social. Perusahaan yang besar akan dituntut untuk mengungkapkan CSR, karena perusahaan besar mempunyai banyak pihak yang berkepentingan yang menilai kondisi dan kinerja perusahaan, sehingga perusahaan berusaha untuk melakukan dan mengungkap kegiatan tanggungjawab sosialnya. (Yovana & Kadir, 2020).

Penelitian ini mendukung hasil beberapa penelitian yang telah dilakukan oleh Erawati & Sari, (2021); Dewi & Wirawati, (2021); Yurika & Viriany, (2019); Tan et al., (2016) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan dapat mempengaruhi luasnya pengungkapan *Corporate Social Responsibility*, namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan Indriyani & Yuliandhari, (2020); Farida & Abdullah, (2019); Irhami & Diana, (2020) yang menemukan bahwa ukuran perusahaan tidak mempengaruhi pengungkapan CSR karena pengungkapan CSR tidak tergantung pada ukuran perusahaan. Bisnis besar dan kecil harus memenuhi tanggung jawab sosial mereka karena produktivitas mereka mempengaruhi lingkungan.

Pengaruh Umur Perusahaan terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*

Berdasarkan hasil pengolahan data membuktikan bahwa umur perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap luasnya pengungkapan CSR, hal tersebut dikarenakan perusahaan sejalan (Allolayuk & Andriati, 2020) Seiring bertambahnya usia entitas bisnis, begitu pula tanggung jawab dan beban entitas bisnis. Dengan demikian, secara tidak langsung mengurangi kemampuan perusahaan untuk mengungkapkan tanggung jawab sosial perusahaannya.

Perusahaan yang lebih lama beroperasi tidak terpengaruh oleh banyaknya pengungkapan di jejaring sosial karena mereka terbiasa melakukan tanggung jawab sosial mereka terhadap masyarakat dan lingkungan dengan menggunakan media seperti internet dan majalah. Dengan demikian, pencantuman informasi sosial dalam laporan tahunan dianggap sebagai praktik yang diketahui masyarakat, sehingga tidak perlu lagi mencantumkan informasi sosial secara lengkap dalam laporan tahunan.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan Trijaya & Riswandari, (2017) yang mengkonfirmasi bahwa perusahaan yang berdiri lama akan lebih berpengalaman sehingga akan semakin luas dalam melakukan pengungkapan, namun hasil ini mendukung hasil penelitian dari Allolayuk & Andriati, (2020); Saputra et al., (2021); Limbong, (2019) yang membuktikan bahwa luasnya pengungkapan kegiatan sosialnya tidak dipengaruhi oleh lamanya perusahaan beroperasi.

Pengaruh Struktur Kepemilikan terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*

Hasil analisis data memberikan bukti bahwa struktur kepemilikan memiliki pengaruh terhadap luasnya pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. Sebagai bentuk pertanggungjawaban secara moral kepada masyarakat atas presentasi kepemilikan saham yang dimiliki oleh public, maka perusahaan cenderung mengungkapkan kegiatan sosialnya lebih banyak. Adanya kepemilikan oleh publik akan memotivasi dalam lebih optimal memantau kinerja perusahaan dalam mencapai tujuannya dan mengoptimalkan cakupan informasi tanggung jawab sosial perusahaan (CSR).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perusahaan yang sahamnya dikuasai oleh publik, berarti semakin banyak investor di sektor publik yang menaruh kepercayaan pada perusahaan sehingga untuk menjaga kepercayaan tersebut, perusahaan akan mengungkapkan sebanyak mungkin setiap aktivitas di perusahaan. Hal ini sesuai dengan teori pemangku kepentingan bahwa perusahaan dengan saham publik menunjukkan tanggung jawab sosial yang lebih besar daripada perusahaan yang sahamnya tidak dikendalikan oleh publik (Farida & Abdullah, 2019).

Anggota masyarakat atau pemodal publik mempunyai hak dan kewajiban terhadap perusahaan yang menjadi tempat penanaman modalnya, sehingga investor publik mempunyai kewajiban untuk memantau kegiatan perusahaan yang dilakukan secara berkala. perusahaan dapat menjalankan aktivitasnya, termasuk upaya peningkatan dalam hal pengungkapan yaitu tanggung jawab sosial perusahaan untuk mendorong terbentuknya citra perusahaan yang positif dalam penilaian pemangku kepentingan. (S. E. Saputra, 2019)

Tidak sejalan dengan Astuti & Rivandi, (2019); Aruan et al., (2021); Rivandi, (2020) yang menemukan bukti bahwa presentase saham yang dimiliki oleh publik mampu memberikan pengaruh terhadap luasnya pengungkapan kegiatan social yang dilakukan oleh perusahaan. Namun penelitian ini mendukung hasil dari S. E. Saputra, (2019); Hamdani et al., (2017)

KESIMPULAN DAN SARAN

Simpulan yang diperoleh dari hasil penelitian ini ini membuktikan bahwa faktor keuangan dengan indikator pertumbuhan perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap pengungkapan

Corporate Social Responsibility sementara indikator ukuran perusahaan dapat mempengaruhi secara signifikan terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*, sedangkan dari faktor non keuangan dengan indikator umur perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* sementara indikator struktur kepemilikan dapat mempengaruhi pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.

Penelitian ini terbatas pada faktor keuangan dengan menggunakan indikator pertumbuhan perusahaan dan ukuran perusahaan, sementara untuk faktor non keuangan menggunakan indikator umur perusahaan dan struktur kepemilikan, untuk peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah indikator baik dari faktor keuangan maupun non keuangan lainnya seperti komite audit, tipe industri dan lainya.

DAFTAR PUSTAKA

- Allolayuk, P. K., & Andriati, H. N. (2020). Pengaruh Size, Profitabilitas, Leverage Dan Umur Perusahaan Terhadap Pengungkapan Tanggungjawab Sosial Perusahaan. *Jurnal Akuntansi & Keuangan Daerah*, 15(1), 100–112.
- Aruan, D. A., Veronica, V., Liandy, C., Christina, D., & Fanny, F. (2021). Pengaruh Kepemilikan Publik, NPM, Pertumbuhan Perusahaan, dan Solvabilitas terhadap Pengungkapan CSR pada Perusahaan Infrastruktur. *Owner*, 5(2), 556–565. <https://doi.org/10.33395/owner.v5i2.455>
- Astuti, A., & Rivandi, M. (2019). Pengaruh Struktur Kepemilikan Perusahaan terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek *Academic Conference of Accounting I*, 1, 314–330. <https://digilib.uns.ac.id/dokumen/detail/61423/Pengaruh-Struktur-Kepemilikan-Perusahaan-terhadap-Pengungkapan-Corporate-Social-Responsibility-Studi-Empiris-pada-Perusahaan-yang-Terdaftar-di-Bursa-Efek-Indonesia-Tahun-2016>
- Dewi, N. P. Y. K., & Wirawati, N. G. P. (2021). The Influence of Share Ownership Structure and Company Size on Corporate Social Responsibility Disclosures. *American Journal Humanities and Social Sciences Research (AJHSSR)*, 5(2), 67–73.
- Erawati, T., & Sari, L. indah. (2021). Pengaruh Kepemilikan Manajerial , Ukuran Perusahaan, Manajemen Laba Dan Komite Audit Terhadap Pengungkapan CSR (Studi Empiris Perusahaan manufaktur subsektor Food and Beverage Yang Tercantum Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019). *Jurnal Analisa Akuntansi Dan Perpajakan*, 5(1), 45–59. <https://doi.org/10.25139/jaap.v5i1.3640>
- Farida, N. N., & Abdullah, R. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Struktur Kepemilikan Terhadap Tingkat Pengungkapan Corporate Social Responsibility (Studi pada Perusahaan Bank Konvensional yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016). *Perbanas Review*, 3(2), 1–18.
- Hamdani, S. P., Yuliandari, W. S., & Budiono, E. (2017). Kepemilikan Saham Publik Dan Return on Assets Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *Jrak*, 9(1), 47–54. <https://doi.org/10.23969/jrak.v9i1.368>
- Hasibuan, N. S., Fitriasia, F., & Wulan, M. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Growth dan Media Exposure Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *STATERA: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 2(2), 167–180. <https://doi.org/10.33510/statera.2020.2.2.167-180>
- Indriyani, A. D., & Yuliandhari, W. S. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Dan Umur Perusahaan Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (Studi Empiris pada Perusahaan Indeks LQ 45 Non- Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2018). *Jurnal Akuntansi Bisnis Dan Ekonomi*, 6(1), 1559–1568.

- Irhami, W., & Diana, N. (2020). Pengaruh Struktur Kepemilikan, Ukuran Perusahaan, Kinerja Keuangan dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018). *E-Jra*, 09(10), 13–29.
- Kadek, N., & Sulestiana, D. (2021). Pengaruh Struktur Kepemilikan, Komite Audit, Profil Perusahaan, dan Rasio Aktivitas Terhadap Pengungkapan CSR. *Jurnal Kharisma*, 3(1), 173–184.
- Khalid, T. B., Kouhy, R., & Hassan, A. (2017). The Impact of Corporate Characteristics on Social and Environmental Disclosure (CSED): The Case of Jordan. *Journal of Accounting and Auditing: Research & Practice*, 2017. <https://doi.org/10.5171/2017>.
- Limbong, C. H. (2019). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Corporate Social Responsibility pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Ecobisma*, 6(2), 114–128. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Munsaidah, S., Andini, R., & Supriyanto, A. (2016). Analisis Pengaruh Firm Size, Age, Profitabilitas, Leverage, dan Growth Perusahaan terhadap Corporate Social Responsibility (CSR) pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2010-2014. *Journal of Accounting*, 2(2), 1–11.
- Pradnyani, I. G. A. A., Purbawangsa, I. . A., & Artini, L. G. S. (2017). Peran Profitabilitas dalam Memediasi Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan dan Struktur Modal Terhadap Corporate Social Responsibility. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 5, 1967–1994.
- Prasetyo, A., & Widiasmara, A. (2019). Pengaruh Firm Size, Profitabilitas dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap CSR Sektor Pertambangan Indonesia. *Seminar Inovasi Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi I, I*, 30–42. <http://prosiding.unipma.ac.id/index.php/SIMBA/article/view/1128/0>
- Rivandi, M. (2020). Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility Pada Perusahaan High Profile di BEI. *Akuntabilitas*, 13(2), 205–220. <https://doi.org/10.15408/akt.v13i2.17336>
- Saputra, I., Rusmanto, & Hikmah, I. (2021). Pengaruh Umur Perusahaan Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (Csr) Pada Perusahaan Manufaktur Sub Makanan Dan Minuman Yang Terdapat Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2016-2019. *Dinamika Ekonomi-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 14(1). <https://stienas-ypb.ac.id/jurnal/index.php/jdeb/article/view/317>
- Saputra, S. E. (2019). Pertumbuhan Perusahaan dan Tipe Industri Pengungkapan Terhadap Pengungkapan CSR Pada Perusahaan High Profil Di Bursa Efek Indonesia. *Journal of Residu*, 3(18), 138–149.
- Sukenti, S., Hidayati, N., & Mawardi, M. C. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Growth Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Tahun 2013-2015). *Universitas Islam Malang*, 19(03), 15–33.
- Syane, A. P., & Jaeni, J. (2021). Pengaruh Corporate Governance, Kinerja Lingkungan, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan CSR. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 5(2), 327. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v5i2.351>
- Tan, A., Benni, D., & Liani, W. (2016). Determinant of Corporate Social Responsibility Disclosure. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 6(S4), InPress. <https://doi.org/10.21107/jaffa.v7i1.6184>
- Trijaya, W., & Riswandari, E. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan Dan Pengungkapan Media Terhadap Pengungkapan Corporate Social *Ekonomi, Manajemen Dan ...*, 20(2), 28–37. <http://jurnalwahana.aaykpn.ac.id/wahana/article/view/127>
- Wang, M. (2017). The Relationship between Firm Characteristics and the Disclosure of Sustainability Reporting. *Sustainability* 2017, 9(624). <https://doi.org/10.3390/su9040624>
- Widiastuti, H., Utami, E. R., & Handoko, R. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Tipe Industri, Growth, Dan Media Exposure Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

(Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2015). *Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 3(2), 107–117. <https://doi.org/10.23917/reaksi.v3i2.6745>

Yovana, D. G., & Kadir, A. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, Profitabilitas, Dan Leverage Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR). *Jurnal Manajemen Dan Akuntansi*, 21(1), 15–24.

Yurika, & Viriany. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Likuiditas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan CSR. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi*, 1(3), 703–711.